

ARTIKEL

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
BERWUJUD UNTUK MENENTUKAN BESARNYA BEBAN
PENYUSUTAN PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA
TAHUN 2012-2016**



Oleh:

ADI ARSA PRASETYA

13.1.01.04.0015

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Rr. Forijati, S.E.,M.M.**
- 2. Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

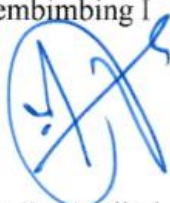
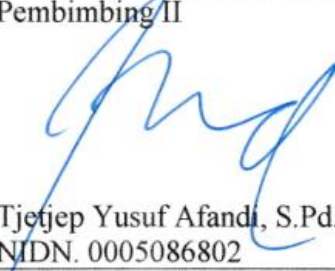
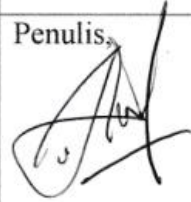
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Adi Arsa Prasetya
NPM : 13.1.01.04.0015
Telepon/HP : 085748115060
Alamat Surel (Email) : adiarsa_prasetya@yahoo.co.id
Judul Artikel : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA
TETAP BERWUJUD UNTUK MENENTUKAN
BESARNYA BEBAN PENYUSUTAN PADA PT.
KEDIRI TANI SEJAHTERA TAHUN 2012-2016
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan no.76, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 Februari 2018
Pembimbing I  Dr. Rr. Forijati, S.E.,M.M. NIDN.0028016701	Pembimbing II  Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M. NIDN. 0005086802	Penulis,  Adi Arsa Prasetya NPM. 13.1.01.04.0015

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD UNTUK MENENTUKAN BESARNYA BEBAN PENYUSUTAN PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA TAHUN 2012-2016

Adi Arsa Prasetya

13.1.01.04.0015

FKIP – Pendidikan Ekonomi

Adiarsa_prasetya@yahoo.co.id

Forijati dan Tjetjep Yusuf A.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan penelitian pentingnya perlakuan akuntansi aktiva tetap untuk menentukan besarnya beban penyusutan pada PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2012-2016. Dimana besarnya beban penyusutan sangat berpengaruh terhadap perhitungan laporan laba rugi, maksudnya jika beban penyusutan disajikan terlalu besar maka laba rugi akan disajikan terlalu kecil dan sebaliknya jika beban penyusutan disajikan terlalu besar maka laba rugi disajikan terlalu kecil. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yaitu mengenai penentuan harga pokok perolehan dan perlakuan biaya pengeluaran setelah aktiva digunakan apakah sudah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan ada tiga yaitu : interview, dokumentasi dan observasi. Sampel data yang digunakan adalah data aktiva tetap PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dilakukan PT. Kediri Tani Sejahtera tidak sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi yang berlaku umum, yaitu tidak dibedakannya biaya pengeluaran aktiva menjadi biaya modal dan pendapatan. Semua biaya diakui sebagai biaya pendapatan tanpa memperhatikan masa manfaat dan langsung dibebankan terhadap laba rugi. Sehingga adanya selisih perhitungan beban penyusutan yang dilakukan peneliti dan PT. Kediri Tani Sejahtera. Pada tahun 2012 selisih Rp 1.135.167, tahun 2013 selisih Rp 8.367.000, tahun 2014 selisih Rp 1.381.742, tahun 2015 selisih Rp 10.752.039, dan tahun 2016 selisih Rp 16.489.089. Berdasarkan hasil penelitian ini, PT. Kediri Tani Sejahtera harus meninjau ulang mengenai perlakuan-perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya pada pengeluaran aktiva harus dibedakan menjadi biaya modal dan pendapatan agar sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap, Beban Penyusutan

A. PENDAHULUAN

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan baik dalam suatu perusahaan ataupun pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggung jawaban keuangan, misalnya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur serta masyarakat lainnya yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggung jawaban keuangan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Transaksi-transaksi aktiva tetap merupakan transaksi yang nominalnya besar oleh karena itu aktiva memiliki andil yang cukup besar dalam penyusunan laporan keuangan.

Aktiva tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan bukan untuk diperjualbelikan (Rudianto, 2012:256). Aktiva tetap terbagi menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak

berwujud. Contoh aktiva tetap berwujud itu seperti peralatan, mesin, bangunan, dan kendaraan. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud seperti hak sewa, pengeluaran dibayar dimuka, perijinan, hak paten, merk dagang dan lain-lain. Umur penggunaan aktiva tetap berwujud lebih dari satu periode akuntansi. Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud perlu mendapat perhatian yang serius dan benar, karena kesalahan dalam perlakuan akuntansi aktiva dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Sehingga perlakuan terhadap aktiva tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aktiva tersebut diperoleh sampai aktiva tetap tersebut dihentikan. Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan secara wajar (sesuai dengan keadaan yang sebenarnya) dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan.

Menurut Baridwan (2004:278) ada empat perlakuan aktiva tetap berwujud, yaitu penentuan harga perolehan (*acquisition*), biaya selama aktiva tetap dipakai (*utilization*), penyusutan aktiva tetap

(*depreciation*), dan pertukaran aktiva tetap (*exchange of fixed assets*). Perlakuan-perlakuan akuntansi tersebut berpengaruh terhadap perhitungan penyusutan. Sesuai dengan pengertian diatas bahwa penyusutan adalah pengalokasian biaya aktiva tetap selama masa manfaat ekonomisnya maka perlakuan akuntansi juga berpengaruh terhadap laporan keuangan laba rugi. Maksudnya aktiva tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Perusahaan PT. Kediri Tani Sejahtera merupakan salah perusahaan yang bergerak dibidang usaha mengelola bahan baku kompos menjadi produksi pupuk organik. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aktiva tetap. Beberapa aktiva yang sangat penting bagi kegiatan usaha perusahaan antara lain mesin,

peralatan, gedung, kendaraan, dan inventaris kantor. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tersebut agar aktiva siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Seharusnya biaya pengeluaran aktiva itu dibedakan menjadi pengeluaran modal dan pengeluar pendapatan. Jika pengeluaran atas aktiva dirasa masa manfaat ekonominya lebih dari satu periode akuntansi maka pengeluaran tersebut termasuk kedalam pengeluaran modal dan diakui sebagai aktiva yang perlu disusutkan juga, sebaliknya jika pengeluaran dirasa masa manfaat ekonominya tidak lebih dari satu periode akuntansi maka pengeluaran tersebut termasuk dalam pengeluaran pendapatan diakui sebagai beban pengurang pada laporan laba rugi. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aktiva tetap PT. Kediri Tani

Sejahtera dan pentingnya peranan aktiva tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

B. METODE

Pertama, penulis menguraikan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:162) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau bisa juga disebut variabel penyebab.” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud. Setelah menguraikan variabel bebas, peneliti menguraikan variabel terikat dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:59) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah beban penyusutan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Menurut Ardhana (2007: 3) penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang dimaksud untuk menggungkapkan data atau sebab terjadinya suatu gejala atau masalah yang berhadapan dengan data atau fakta-fakta yang terjadi sebelum peneliti dilaksanakan. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas

dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010: 12), “penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh aktiva tetap berwujud tahun 2007-2016. Adapun Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010:392), purposive sampling adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, dalam penelitian ini data sampel yang digunakan adalah data aktiva tetap berwujud tahun 2012-2016 dengan pertimbangan karena pada tahun tersebut perusahaan banyak melakukan transaksi mengenai aktiva tetap. Data-data yang diperoleh

dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis pencatatan harga perolehan aktiva tetap apakah sudah sesuai PSAK.
2. Menganalisis perlakuan biaya pengeluaran aktiva tetap apakah sesuai dengan PSAK.
3. Menghitung beban penyusutan dengan menggunakan rumus penyusutan yang digunakan perusahaan yaitu menggunakan metode garis lurus. Rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Umur Pelayanan}}$$

4. Membandingkan perhitungan beban penyusutan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan peneliti, sehingga akan diperoleh selisih perhitungan beban penyusutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

- a. Analisis Perlakuan Akuntansi Penentuan Harga Perolehan. Sesuai dengan keterangan dari pihak perusahaan dimana harga beli aktiva adalah nilai bersih sudah termasuk biaya pengiriman, pemasangan, serta pengujian. Harga pokok dicatat sebesar beharga beli ditambah dengan ppn 10% dari harga beli.

Untuk bangunan perusahaan membangun sendiri, harga perolehan dicatat sebesar total biaya membangun yaitu terdiri dari biaya tenaga kerja tukang beserta kuli, biaya untuk membeli material dan biaya lain-lain misalnya biaya air dan listrik. Dari kedua keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi penentuan harga perolehan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 16 paragraf 6 (2015:16.2) dimana Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi.

- b. Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Setelah Aktiva Digunakan. Dari data yang diperoleh, perusahaan tidak membedakan antara biaya modal dan biaya pendapatan. Semua biaya diakui sebagai biaya pendapatan yang nantinya akan langsung mengurangi pada laba atau rugi saat biaya tersebut dikeluarkan. Seharusnya menurut PSAK 16 paragraf 12 dan 13 perusahaan perlu

membedakan antara biaya modal dan biaya pendapatan.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2012-2016, penulis memaparkan pembahasan sebagai berikut :

- a. berdasarkan data perolehan aktiva tetap dan informasi dari pihak perusahaan bahwa perlakuan akuntansi penentuan harga perolehan aktiva tetap sudah sesuai dengan PSAK. Pada saat pencatatan awalnya aktiva diukur sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan dicatat sebesar kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi. Misalnya pada transaksi perolehan aktiva mobil tahun 2015 dengan harga Rp 181.200.000. berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan harga tersebut sudah termasuk biaya pengiriman, dan ppn 10%.
- b. Perusahaan tidak membedakan biaya pengeluaran untuk aktiva. Semua biaya

pengeluaran diakui sebagai biaya pendapatan yang nantinya akan dibebankan terhadap laba rugi. Seharusnya perusahaan membedakan biaya pengeluaran aktiva menjadi biaya modal dan biaya pendapatan. Biaya modal adalah pengeluaran biaya untuk aktiva yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan diakui sebagai bagian dari aktiva tetap. Sedangkan biaya pendapatan adalah pengeluaran biaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga standar kinerja aktiva yang masa manfaat pengeluaran tidak lebih dari satu periode akuntansi dan akan dibebankan sebagai beban pada laporan laba rugi berjalan.

- c. Adanya perbedaan perhitungan beban penyusutan yang dilakukan perusahaan dan peneliti. selisih perhitungan akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.19

Selisih Perhitungan Penyusutan Antara Peneliti dan Perusahaan

Keterangan	Tahun(Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Perhitungan Perusahaan	528.763.700	570.032.450	604.048.700	614.743.450	571.868.450
Perhitungan Peneliti	529.898.867	578.399.450	605.430.442	625.495.489	588.357.539
Selisih	1.135.167	8.367.000	1.381.742	10.752.039	16.489.089

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data perolehan dan hasil wawancara dari pihak perusahaan, perlakuan akuntansi penentuan harga perolehan pada PT. Kediri Tani Sejahtera dari tahun 2012-2016 sudah sesuai dengan ketentuan PSAK. Dimana semua aktiva pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan besarnya keseluruhan total kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aktiva. Berdasarkan data biaya pengeluaran aktiva yang diambil mulai tahun 2012-2016, PT. Kediri Tani Sejahtera belum membedakan antara biaya modal dan biaya pendapatan. Hal tersebut belum sesuai dengan ketentuan PSAK. Kemudian adanya selisih perhitungan beban penyusutan antara perusahaan dan peneliti dikarenakan perusahaan tidak mengakumulasikan biaya modal sebagai bagian dari aktiva tetap.

2. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu Perusahaan perlu membedakan biaya pengeluaran untuk aktiva tetap menjadi biaya modal dan biaya pendapatan. Biaya modal diakui sebagai bagian dari aktiva yang perlu disusutkan juga sehingga akan menambah nilai dari beban penyusutan, Perusahaan juga perlu menelaah kembali mengenai perlakuan-perlakuan akuntansi aktiva tetap baik itu saat perolehan, biaya keluaran, perhitungan beban penyusutan, penilaian kembali, dan penghentian apakah sudah sesuai dengan PSAK agar laporan keuangan dapat disusun dengan wajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana,Wayan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting* (edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPFE.



Ikatan Akuntaksi Indonesia. 2015.
*Standar Akuntansi
Keuangan: Per efektif 1
Januari 2015.* Jakarta:
Dewan Standar Akuntansi
Keuangan Ikatan Akuntan
Indonesia.

Rudianto. 2012. *Pengantar akuntansi
adaptasi IFRS.* Jakarta:
Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metodologi
Penelitian Bisnis.* Bandung:
Alfabeta.